

## KARAKTERISTIK PASIEN SALURAN Cerna ATAS YANG DIPERIKSA ENDOSKOPI DI RS IBNU SINA MAKASSAR

Tarisya Febriyanti. Baso AB<sup>1</sup>, Indah Lestari Daeng Kanang<sup>2\*</sup>, Yani Sodikah<sup>3</sup>,  
Prema Hapsari Hidayati<sup>2</sup>, Darariani Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231, Indonesia

(\*)Korespondensi: indahlestaridaeng.kanang@umi.ac.id

### ABSTRAK

Gangguan pada saluran cerna bagian atas, seperti nyeri ulu hati, perdarahan, dan kesulitan menelan, sering dialami oleh banyak pasien. Pemeriksaan endoskopi merupakan prosedur penting dalam mendiagnosis kelainan pada saluran cerna atas. Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar rutin melakukan pemeriksaan endoskopi pada pasien dengan keluhan tersebut, namun data terkait karakteristik pasien yang menjalani prosedur ini pada tahun 2023 belum banyak tersedia. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 260 pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi untuk keluhan saluran cerna bagian atas di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada tahun 2023. Data dikumpulkan melalui rekam medis pasien, yang mencakup informasi demografis, keluhan utama, dan diagnosis yang ditemukan setelah pemeriksaan endoskopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluhan nyeri ulu hati merupakan yang paling umum (61,2%), diikuti oleh perdarahan saluran cerna bagian atas (28,5%) dan kesulitan menelan (5%). Gastritis ditemukan sebagai diagnosis paling sering (30,4%), disusul oleh esofagitis dan GERD (21,2%). Faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan mempengaruhi distribusi penyakit. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan pasien dengan gangguan saluran cerna atas, dengan memperhatikan faktor sosial, ekonomi, dan gaya hidup. Selain itu, deteksi dini melalui pemeriksaan endoskopi perlu ditingkatkan untuk mengidentifikasi masalah saluran cerna secara lebih efektif.

Kata kunci: Saluran Cerna Bagian Atas, Endoskopi, Gastritis, GERD, Karakteristik Pasien

### ABSTRACT

*Disorders of the upper gastrointestinal tract, such as heartburn, bleeding, and difficulty swallowing, are often experienced by many patients. Endoscopy is an important procedure in diagnosing disorders of the upper gastrointestinal tract. Ibnu Sina Hospital in Makassar routinely performs endoscopy on patients with these complaints, but data on the characteristics of patients undergoing this procedure in 2023 is not widely available. This study used a descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 260 patients who underwent endoscopy for upper gastrointestinal complaints at Ibnu Sina Hospital in Makassar in 2023. Data were collected through patient medical records, which included demographic information, main complaints, and diagnoses found after endoscopy. The results showed that heartburn was the most common complaint (61.2%), followed by upper gastrointestinal bleeding (28.5%) and difficulty swallowing (5%). Gastritis was found to be the most common diagnosis (30.4%), followed by esophagitis and GERD (21.2%). Demographic factors such as age, gender, education, and occupation influenced the distribution of the disease. This study emphasizes the importance of a holistic approach in treating patients with upper gastrointestinal disorders, taking into account social, economic, and lifestyle factors. In addition, early detection through endoscopy needs to be improved to identify gastrointestinal problems more effectively.*

Keywords: Upper Gastrointestinal Tract, Endoscopy, Gastritis, GERD, Patient Characteristics

Submitted : 03-06-2025

Revision : 03-02-2026

Accepted: 26-02-2026



Syifa Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan by <https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika> is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright (c)2026 <sup>1</sup>Tarisya Febriyanti. Baso AB.,dkk

## **Pendahuluan**

Penyakit saluran cerna bagian atas merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai dalam praktik klinis, mencakup berbagai gangguan seperti penyakit refluks gastroesofageal (GERD), gastritis, hingga neoplasma maligna seperti kanker lambung. Keluhan saluran cerna bagian atas sering melibatkan nyeri ulu hati, mual, muntah, perut kembung, dan kesulitan menelan yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi, pola makan yang tidak sehat, serta faktor genetik. Prosedur diagnostik seperti endoskopi gastrointestinal atas (EGD) menjadi alat utama untuk mendiagnosis penyakit ini dengan akurat, mengingat kemampuannya untuk memberikan gambaran langsung mengenai kondisi jaringan saluran cerna yang tidak terdeteksi oleh metode lain. Endoskopi bukan hanya berfungsi sebagai alat diagnostik, tetapi juga dapat digunakan untuk intervensi terapeutik dalam beberapa kondisi tertentu, meningkatkan efisiensi perawatan dan mengurangi potensi komplikasi.<sup>1,2</sup>

Penelitian ini berfokus pada karakteristik pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas yang menjalani pemeriksaan endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada tahun 2023. Meningkatnya jumlah pasien yang mengeluhkan penyakit saluran cerna bagian atas di rumah sakit ini memberikan pentingnya untuk melakukan analisis mendalam terhadap karakteristik dan profil pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi distribusi pasien berdasarkan keluhan, usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, serta hasil pemeriksaan endoskopi. Karakteristik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang prevalensi penyakit dan faktor-faktor risiko yang dominan, sehingga dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pencegahan dan pengobatan yang lebih tepat di tingkat rumah sakit maupun masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya penggunaan endoskopi untuk diagnosis penyakit saluran cerna bagian atas, dengan fokus pada prevalensi kondisi seperti gastritis, GERD, dan ulkus gaster. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan dispepsia yang menjalani pemeriksaan EGD menunjukkan kelainan organik, dengan gastritis sebagai temuan dominan.<sup>3</sup> Namun, meskipun ada berbagai studi yang memetakan prevalensi penyakit saluran cerna atas dan penggunaan endoskopi, sedikit penelitian yang secara spesifik menganalisis karakteristik demografis dan keluhan pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap pengetahuan yang ada dengan memberikan data spesifik mengenai profil pasien dan distribusi penyakit di rumah sakit tersebut, yang selama ini belum banyak digali.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik pasien yang menjalani endoskopi, khususnya di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Data yang terkumpul dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor risiko yang mempengaruhi prevalensi penyakit saluran cerna bagian atas dan membantu dalam merancang strategi pencegahan yang lebih baik. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang demografi pasien, termasuk usia, jenis kelamin, suku, dan faktor sosial lainnya, akan sangat berguna dalam menyesuaikan pendekatan pengobatan dan meningkatkan kualitas pelayanan medis di rumah sakit tersebut. Sebagai contoh, usia lanjut dan riwayat penyakit tertentu dapat mempengaruhi pilihan terapi dan pengelolaan pasien, sehingga data ini sangat penting dalam merancang intervensi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas yang menjalani endoskopi, termasuk informasi mengenai keluhan pasien, usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, serta hasil pemeriksaan endoskopi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional* yang menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada tahun 2023.<sup>4-6</sup> Data yang digunakan diperoleh dari rekam medis pasien yang tercatat lengkap, mencakup keluhan pasien, usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, dan hasil pemeriksaan endoskopi. Kategori usia yang dianalisis meliputi kelompok usia di bawah 5 tahun, 5-9 tahun, 10-18 tahun, 19-59 tahun, dan 60 tahun ke atas. Untuk jenis kelamin, kategori yang ada adalah laki-laki dan perempuan, sementara untuk suku, kategori yang digunakan mencakup beberapa suku yang ada di wilayah Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Pendidikan dibagi menjadi beberapa level, mulai dari SD hingga Sarjana atau Diploma. Pekerjaan pasien dikelompokkan ke dalam kategori seperti pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, petani, buruh, nelayan, pelajar, ibu rumah tangga, dan tidak bekerja. Hasil pemeriksaan endoskopi dibagi menjadi beberapa kategori seperti gastritis, ulkus gaster, esofagitis, GERD, dan varises esofagus.

Penelitian ini menggunakan data rekam medis yang sudah ada sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 260 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien dengan keluhan saluran cerna atas yang menjalani pemeriksaan endoskopi selama periode 2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik frekuensi dan distribusi persentase untuk menggambarkan karakteristik pasien dan hasil pemeriksaan endoskopi. Semua prosedur penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Muslim Indonesia dengan nomor rekomendasi UMI012502099 pada tanggal 7 Maret 2025.

## Hasil Penelitian

### Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Keluhan

**Tabel 1. Hasil Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Keluhan**

| Keluhan                            | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|------------------------------------|------------|----------------|
| Rasa tidak nyaman di perut         | 10         | 3.8            |
| Perdarahan SCBA                    | 74         | 28.5           |
| Kesulitan menelan                  | 13         | 5.0            |
| Nyeri ulu hati / nyeri epigastrium | 159        | 61.2           |
| Mual & muntah                      | 4          | 1.5            |
| TOTAL                              | 260        | 100            |

Tabel 1 menunjukkan distribusi keluhan pada pasien dengan saluran cerna bagian atas yang menjalani endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina. Keluhan yang paling banyak dilaporkan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium, dengan persentase 61,2%. Keluhan berikutnya adalah perdarahan SCBA, yang ditemukan pada 28,5% pasien. Kesulitan menelan tercatat pada 5% pasien, sementara rasa tidak nyaman di perut muncul pada 3,8% pasien. Keluhan mual dan muntah hanya tercatat pada 1,5% pasien.

Dalam penelitian mengenai karakteristik pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas yang menjalani pemeriksaan endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, keluhan nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium menjadi yang paling umum, tercatat sebesar 61,2%. Hal ini mencerminkan prevalensi dispepsia atau gangguan pencernaan, yang seringkali terkait dengan kondisi medis seperti ulkus peptikum atau refluks gastroesofageal. Penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa penyakit ulkus peptikum sering ditemukan pada pasien dengan keluhan dispepsia, terutama mereka yang terinfeksi *Helicobacter pylori*.<sup>7</sup> Selain itu, keluhan perdarahan saluran cerna bagian atas (SCBA) tercatat pada 28,5% pasien, yang seringkali berhubungan dengan ulkus atau varises esofagus. Namun, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antara perdarahan gastrointestinal dan teknik endoskopi, mengingat literatur yang ada belum membahasnya secara spesifik.<sup>8</sup> Keluhan disfagia pada 5% pasien juga menunjukkan kemungkinan adanya gangguan struktural atau fungsional pada esofagus, yang dapat terkait dengan kondisi seperti hipertensi portal, yang seringkali dikaitkan dengan perdarahan saluran cerna.<sup>9</sup>

Keluhan minor, seperti rasa tidak nyaman di perut (3,8%) dan mual serta muntah (1,5%), meskipun kurang umum, tetap penting untuk dipertimbangkan dalam penanganan pasien. Mual dan muntah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk efek samping obat atau dampak psikologis dari penyakit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen gejala pasca-endoskopi, seperti mual dan muntah, sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.<sup>10</sup>

### Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

**Tabel 2. Hasil Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia**

| Usia        | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|-------------|------------|----------------|
| <5 Tahun    | 0          | 0              |
| 5-9 Tahun   | 0          | 0              |
| 10-18 Tahun | 5          | 1.9            |
| 19-59 Tahun | 197        | 75.8           |
| ≥60 Tahun   | 58         | 22.3           |
| TOTAL       | 260        | 100            |

Tabel 2 menunjukkan distribusi usia pasien yang menjalani endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina. Sebagian besar pasien berusia 19 hingga 59 tahun, yaitu sebanyak 75,8%. Kelompok usia ≥60 tahun menyumbang 22,3% dari total pasien, sedangkan kelompok usia di bawah 18 tahun sangat sedikit, hanya 1,9%, dan tidak ada pasien yang berusia di bawah 5 tahun atau antara 5-9 tahun.

Sebagian besar temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar berusia antara 19 hingga 59 tahun, mencapai 75,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Karachi, Pakistan, yang mencatatkan rata-rata usia pasien endoskopi saluran cerna bagian atas sekitar 42 tahun.<sup>11</sup> Kelompok usia dewasa cenderung menjadi yang paling aktif dalam mencari penanganan kondisi gastrointestinal, yang mengindikasikan prevalensi lebih tinggi pada kelompok ini. Di sisi lain, meskipun prevalensinya lebih rendah, kelompok usia ≥60 tahun menyumbang 22,3% dari total pasien, menunjukkan bahwa pasien lanjut usia juga mengalami keluhan gastrointestinal yang signifikan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang mencatat bahwa meskipun proporsinya bervariasi, pasien di atas usia 60 tahun sering kali memerlukan intervensi endoskopi karena keluhan gastrointestinal yang lebih kompleks.<sup>12</sup> Kelompok usia di bawah 18 tahun tercatat hanya 1,9%, yang menggambarkan bahwa keluhan gastrointestinal yang serius lebih jarang terjadi pada anak-anak.<sup>13</sup> Selain itu, kelompok usia di atas 60 tahun menunjukkan adanya potensi risiko lebih tinggi untuk penyakit gastroesofageal atau lesi lainnya yang bersifat premalignan atau malignan, sejalan dengan studi yang mengidentifikasi bahwa pasien lanjut usia cenderung memiliki patologi

gastrointestinal yang lebih serius.<sup>11</sup> Lesi gastrointestinal pada populasi lansia dapat sangat beragam, termasuk erosi akibat penyakit refluks *Erosive Reflux Disease* (ERD).<sup>14</sup>

### Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3. Hasil Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki     | 132        | 50.8           |
| Perempuan     | 128        | 49.2           |
| TOTAL         | 260        | 100.0          |

Tabel 3 menunjukkan distribusi jenis kelamin pasien yang menjalani endoskopi. Sebanyak 50,8% pasien adalah laki-laki, sementara 49,2% sisanya adalah perempuan. Ini menunjukkan distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang di antara pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas di Rumah Sakit Ibnu Sina.

Penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada tahun 2023 menunjukkan distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang, dengan 50,8% pasien laki-laki dan 49,2% perempuan. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakteristik demografis, termasuk jenis kelamin, dapat mempengaruhi pola penyakit gastrointestinal. Umur dan jenis kelamin mempengaruhi berbagai patologi yang ditemukan melalui endoskopi,<sup>15</sup> sementara penelitian lain yang menyoroti bagaimana riwayat emosional atau fisik pasien dapat mempengaruhi pilihan endoscopist, terutama pada pasien wanita.<sup>16</sup> Temuan lain juga menunjukkan bahwa penyakit gastrointestinal dapat bervariasi berdasarkan jenis kelamin, seperti halnya prevalensi gastritis yang lebih tinggi di kalangan wanita.<sup>17</sup> Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan antara usia, jenis kelamin, dan kondisi saluran cerna. Penelitian menemukan bahwa varises esofagus dan ulkus gastrik lebih sering terjadi pada pria, sedangkan ulkus esofagus lebih umum pada wanita.<sup>15</sup>

### Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Suku

**Tabel 4. Hasil Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Suku**

| Suku          | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Makassar      | 65         | 25.0           |
| Bugis         | 152        | 58.5           |
| Massenrempulu | 6          | 2.3            |
| Toraja        | 24         | 9.2            |
| Jawa          | 6          | 2.3            |
| Ternate       | 2          | 0.8            |
| Tolaki        | 2          | 0.8            |
| Mandar        | 2          | 0.8            |
| Buton         | 1          | 0.4            |
| TOTAL         | 260        | 100            |

Tabel 4 menunjukkan suku pasien yang menjalani endoskopi. Suku Bugis mendominasi dengan 58,5%, diikuti oleh suku Makassar sebesar 25%. Suku-suku lainnya seperti Toraja (9,2%), Massenrempulu (2,3%), dan suku lainnya memiliki persentase yang lebih kecil, seperti suku Jawa, Ternate, Tolaki, Mandar, dan Buton, yang masing-masing menyumbang kurang dari 1%.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi berasal dari suku Bugis, dengan persentase mencapai 58,5%, diikuti oleh suku Makassar (25%). Suku-suku lainnya, seperti Toraja dan Massenrempulu, memiliki persentase yang jauh lebih kecil. Penguasaan suku Bugis ini dapat mencerminkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berperan dalam kecenderungan mereka untuk menjalani pemeriksaan endoskopi. Faktor sosial dan budaya telah terbukti mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan, dengan penelitian yang menunjukkan adanya ketidaksetaraan dalam pengobatan di antara kelompok etnis.<sup>18</sup> Di samping itu, pengaruh etnis terhadap pola penyakit juga signifikan, seperti yang ditemukan di negara Malaysia, di mana etnis Cina lebih rentan terhadap kanker lambung, sementara etnis India lebih sering mengalami penyakit radang usus (IBD).<sup>19</sup> Variasi diet di antara kelompok etnis juga berpengaruh pada kondisi gastrointestinal, yang mungkin turut memengaruhi keputusan untuk menjalani endoskopi.<sup>20</sup>

Temuan ini, meskipun tidak langsung terkait, memberikan wawasan global tentang perubahan layanan kesehatan akibat pandemi. Faktor usia, jenis kelamin, dan status ekonomi juga turut berperan dalam karakteristik pasien, sebagaimana ditemukan dalam studi mengenai tumor neuroendokrin gastrointestinal, di mana faktor-faktor tersebut signifikan dalam kelangsungan penyakit.<sup>21</sup>

### **Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan**

**Tabel 5. Hasil Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan      | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|-----------------|------------|----------------|
| SD              | 26         | 10.0           |
| SMP/MTS         | 10         | 3.8            |
| SMA/SMK         | 146        | 56.2           |
| Diploma/Sarjana | 78         | 30.0           |
| <b>TOTAL</b>    | <b>260</b> | <b>100</b>     |

Tabel 5 menunjukkan tingkat pendidikan pasien yang menjalani endoskopi. Sebagian besar pasien memiliki pendidikan SMA/SMK, yang mencapai 56,2%. Pasien dengan pendidikan Diploma/Sarjana mencatatkan 30%, sementara 10% memiliki pendidikan SD dan 3,8% lainnya berpendidikan SMP/MTS.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi memiliki pendidikan tingkat menengah atas, dengan 56,2% berpendidikan SMA/SMK. Fenomena ini sejalan dengan temuan di banyak negara, termasuk di Afrika dan Asia, di mana pendidikan sering kali memengaruhi perilaku pencarian layanan kesehatan.<sup>22,23</sup> Studi di Uganda mencatat bahwa pasien dengan pemahaman lebih baik tentang kesehatan lebih cenderung mencari layanan medis formal seperti endoskopi.<sup>22</sup> Sebaliknya, di Lebanon, krisis ekonomi membuat pasien dengan penyakit kronis lebih kesulitan mengakses layanan kesehatan yang memadai, menciptakan kesenjangan berdasarkan tingkat pendidikan.<sup>23</sup> Pendidikan juga berhubungan erat dengan pengurangan kecemasan pra-prosedur endoskopi. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mengikuti program edukasi memiliki tingkat kecemasan lebih rendah sebelum menjalani endoskopi.<sup>24</sup>

### **Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan**

**Tabel 6. Hasil Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan**

| Pekerjaan      | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|----------------|------------|----------------|
| PNS            | 33         | 12.7           |
| Pegawai Swasta | 58         | 22.3           |
| Wiraswasta     | 27         | 10.4           |
| Petani         | 9          | 3.5            |
| Buruh          | 9          | 3.5            |
| Nelayan        | 2          | 0.8            |
| Pelajar        | 10         | 3.8            |
| IRT            | 103        | 39.6           |
| Tidak Bekerja  | 9          | 3.5            |
| <b>TOTAL</b>   | <b>260</b> | <b>100</b>     |

Tabel 6 menunjukkan distribusi pekerjaan pasien. Sebagian besar pasien adalah ibu rumah tangga (IRT), yang mencapai 39,6%. Pekerjaan lainnya yang banyak dijumpai adalah pegawai swasta (22,3%), pegawai negeri sipil (PNS) (12,7%), serta wiraswasta, petani, buruh, nelayan, pelajar, dan mereka yang tidak bekerja dengan persentase lebih kecil.

Penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas yang menjalani pemeriksaan endoskopi adalah ibu rumah tangga (IRT), yang mencapai 39,6%, diikuti oleh pegawai swasta (22,3%) dan pegawai negeri sipil (PNS) (12,7%). Karakteristik ini mencerminkan perbedaan sosial ekonomi yang dapat memengaruhi pola makan, stres, dan akses ke layanan kesehatan. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa pekerjaan dan status sosial ekonomi berpengaruh pada hasil diagnosis gangguan gastrointestinal.<sup>12</sup> Faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi keparahan gejala gastrointestinal, dengan pasien yang memiliki pekerjaan yang lebih menuntut atau pola makan tidak sehat lebih cenderung mengalami gejala yang lebih berat.<sup>25</sup> Penelitian lainnya juga menyoroti pentingnya pemahaman mengenai komorbiditas gastrointestinal terkait dengan pekerjaan, seperti yang terlihat pada pasien diabetes yang mengalami gejala gastrointestinal akibat penggunaan metformin, terutama pada ibu rumah tangga yang mungkin terpapar pada pola makan yang tidak sehat.<sup>26</sup> Faktor pekerjaan dapat berperan dalam prevalensi penyakit gastrointestinal, termasuk infeksi *H. pylori*, yang ditemukan memiliki prevalensi tinggi di kalangan pasien endoskopi.<sup>27</sup> Temuan lain menunjukkan bahwa individu dengan status sosial ekonomi lebih rendah lebih berisiko terkena kanker lambung, yang sering ditemukan melalui pemeriksaan endoskopi.<sup>28</sup>

### **Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Diagnosis**

**Tabel 7. Hasil Distribusi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Diagnosis**

| Diagnosis        | Jumlah (N) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Gastritis        | 79         | 30.4           |
| Ulkus Gaster     | 39         | 15.0           |
| Esofagitis       | 55         | 21.2           |
| GERD             | 55         | 21.2           |
| Varises Esofagus | 32         | 12.3           |
| <b>TOTAL</b>     | <b>260</b> | <b>100</b>     |

Tabel 7 menunjukkan hasil diagnosis yang ditemukan melalui pemeriksaan endoskopi. Diagnosis yang paling banyak ditemukan adalah gastritis, yang tercatat pada 30,4% pasien. Selain itu, esofagitis dan GERD masing-masing ditemukan pada 21,2% pasien, ulkus gaster pada 15%, dan varises esofagus pada 12,3%.

Penelitian di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar pada tahun 2023 menunjukkan bahwa gastritis menjadi diagnosis yang paling umum pada pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas, mencakup 30,4% dari subjek penelitian, yang sejalan dengan temuan yang melaporkan prevalensi gastritis sebesar 31,8%.<sup>29</sup> Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini termasuk penggunaan obat anti-inflamasi non-steroid (NSAID), konsumsi alkohol berlebihan, dan infeksi *Helicobacter pylori*, yang juga dilaporkan dalam studi-studi di Uganda dan Arab Saudi.<sup>29</sup> Selain itu, esofagitis dan penyakit refluks gastroesofagus (GERD) ditemukan pada 21,2% pasien, yang terkait dengan gaya hidup sedentari, obesitas, dan pola makan yang tidak sehat.<sup>30</sup>

### Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai karakteristik pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas yang menjalani pemeriksaan endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih terfokus pada deteksi dini dan penanganan penyakit saluran cerna atas. Pemahaman tentang karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, serta prevalensi penyakit dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi interdisipliner antara spesialis gastroenterologi dan dokter umum untuk memberikan perawatan yang lebih tepat sasaran, terutama bagi kelompok yang berisiko tinggi.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah penggunaan data sekunder dari rekam medis yang mungkin terbatas pada informasi yang tercatat dengan lengkap. Beberapa data yang tidak lengkap atau tidak tercatat dengan rinci dapat memengaruhi hasil penelitian, terutama terkait dengan riwayat kesehatan dan faktor risiko yang tidak diungkapkan sepenuhnya. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu rumah sakit, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut di berbagai rumah sakit atau daerah lain diperlukan untuk memperluas pemahaman mengenai karakteristik pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas.

### Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien dengan keluhan saluran cerna bagian atas yang menjalani pemeriksaan endoskopi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar mengalami keluhan nyeri ulu hati, gastritis, esofagitis, GERD, dan ulkus gaster. Karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, dan pekerjaan memainkan peran penting dalam prevalensi dan jenis penyakit yang ditemukan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan gaya hidup dalam mengelola penyakit saluran cerna atas. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara faktor genetik, lingkungan, dan kebiasaan hidup dengan penyakit

saluran cerna atas. Diperlukan juga pendidikan kesehatan yang lebih intensif untuk masyarakat, terutama untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan endoskopi dan deteksi dini penyakit gastrointestinal. Selain itu, diharapkan adanya pendekatan yang lebih holistik dalam penanganan pasien, dengan memperhatikan faktor sosial, ekonomi, dan gaya hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan gastrointestinal mereka.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik, dosen dan khususnya pembimbing penelitian, dan penulis berterimakasih atas segala dedikasi yang diberikan oleh pihak Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

1. Putra AAGW, Wibawa IDN. Gambaran Hasil Pemeriksaan Endoskopi Pada Pasien Dispepsia di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Tahun 2015. *Intisari Sains Medis*. 2020 Mar;11(1):35–40. DOI: 10.15562/ism.v11i1.633
2. Rifa'i AN, Falira Khoirunnisa Az-Zahra, Nyoman Ayu Anindya Maharani, Muhammad Zaim Muflih Syamsuddin, Baiq Aisha Aryuni Oeiya, I Made Gyanendra Nanda Tresna, et al. Kanker Gaster : Literature Review. *Unram Med J [Internet]*. 2023 Dec 31;12(4):385–90. Available from: <https://jku.unram.ac.id/index.php/jk/article/view/984>
3. Atin F, Gunawan ACV, Widhitomo W, Nitbani AAK. Gambaran Klinis Hasil Pemeriksaan Esofagogastroduodenoskopi pada Pasien Dispepsia di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2020-2021. *JBN (Jurnal Bedah Nasional) [Internet]*. 2023 Jul 31;7(2):38. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jbn/article/view/91756>
4. Fadli MR. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika [Internet]*. 2021 Apr 30;21(1):33–54. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075> DOI:10.21831/hum.v21i1.38075
5. Agnesia Y, Sari SW, Nu'man H, Ramadhani DW, Nopianto. *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM; 2023.
6. Liberty IA. *Metode Penelitian Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM; 2024. 27–35 p.
7. Assefa B, Tadesse A, Abay Z, Abebe A, Tesfaye T, Tadesse M, et al. Peptic Ulcer Disease Among Dyspeptic Patients at Endoscopy Unit, University of Gondar Hospital, Northwest Ethiopia. *BMC Gastroenterol [Internet]*. 2022 Dec 5;22(1):164. Available from: <https://bmcgastroenterol.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12876-022-02245-6>. DOI:10.1186/s12876-022-02245-6
8. Hoque MR, Alievna MM, Rahman A, Talukder MT, Saha TK. Haemobilia of a 17 Years Girl Following Road Traffic Accident. *J Surg Sci*. 2020 Mar;23(1):40–2.
9. Darmawan G, Andini D, Agustanty N. Left-Sided Portal Hypertension: A Case Series. *Indones J Gastroenterol Hepatol Dig Endosc*. 2020 Jul;19(2):118–20.
10. Nam SY, Lee SW, Jeon SW, Kwon YH. Effect of Sodium Alginate on Gastrointestinal Symptoms after Esophagogastroduodenoscopy with Biopsy: Randomized Controlled Trial. *Gut Liver [Internet]*. 2022 Jan 15;16(1):37–43. Available from: <http://gutnliver.org/journal/view.html?doi=10.5009/gnl20298> DOI: 10.5009/gnl20298

11. Kamran M, Abdullah Bin Khalid, Muhammad Danish Muneeb, Sohail Hussain. Epidemiology of Premalignant and Malignant Upper Gastrointestinal Lesions Among Patients Presenting From a Rural Community in Karachi, Pakistan. *Pakistan J Med Sci* [Internet]. 2023 Mar 29;39(3):858–862. Available from: <https://www.pjms.org.pk/index.php/pjms/article/view/7379>. DOI: 10.12669/pjms.39.3.7379
12. Din Ch. FM, Gul MA, Hameed R, Ilyas M, Zubair M, Umar Q, et al. Three Year Experience of Upper Gastrointestinal Endoscopic Procedures at A Tertiary Care Hospital of South Punjab. *Pakistan J Med Heal Sci* [Internet]. 2021 Nov 30;15(11):3064–5. Available from: <https://pjmhsonline.com/published-issues/2021/november/113064>
13. Devi J, Bajwa MA, Aamer N, Farooque R, Laghari H, Bai A, et al. Upper Gi Endoscopy-indications and Findings at Tertiary Care Hospital Hyderabad/Jamshoro. *J Pharm Res Int* [Internet]. 2021 Mar 20;33(14):46–50. Available from: <https://journaljpri.com/index.php/JPRI/article/view/2103>. DOI:10.9734/jpri/2021/v33i1431263
14. Arisoy Ş, Ergül B, Gül Ö, Oğuz D, Dindar Badem N. The Effect of Anthropometric and Metabolic Parameters on The Development of Erosive Reflux Disease in Patients with Gastroesophageal Reflux Disease. *Intercont J Intern Med* [Internet]. 2023 May 29;1(2):43–9. Available from: <http://journal-icjim.com/Publication/DisplayArticle/26043>
15. Hassan F, Ahmad K, Ayaz S Bin, Khalil H Bin. Spectrum of Findings in Patients Presenting For Upper Gastrointestinal Endoscopy at A Tertiary Care Hospital and The Influence of Age And Gender. *Pakistan Armed Forces Med J* [Internet]. 2021 Jun 29;71(3):744–8. Available from: <http://www.pafmj.org/index.php/PAFMJ/article/view/2940>
16. Khara HS, Suthar D, Bergenstock M, Berger A, McKee JL, Stewart D, et al. Identifying Gender Barriers for Colorectal Cancer Screening and Assessing the Need for a Multigender Endoscopy Team: A Prospective Multicenter Study. *Am J Gastroenterol* [Internet]. 2021 Aug;116(8):1646–56. Available from: <https://journals.lww.com/10.14309/ajg.0000000000001318>. DOI:10.14309/ajg.0000000000001318
17. Dhunghana D, REgmi YN. Prevalence of Gastritis in a Tertiary Care Centre: A Descriptive Cross-sectional Study. *J Nepal Med Assoc* [Internet]. 2021 Feb 28;59(234):120–123. Available from: <http://www.jnma.com.np/jnma/index.php/jnma/article/view/5927>. DOI: 10.31729/jnma.5927
18. Petersen J, Kandt J, Longley PA. Ethnic Inequalities in Hospital Admissions in England: An Observational Study. *BMC Public Health* [Internet]. 2021 Dec 5;21(1):862. Available from: <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-021-10923-5>. DOI:10.1186/s12889-021-10923-5
19. Lim SZ, Chuah KH, Rajaram RB, Stanley K, Shahrani S, Chan WK, et al. Epidemiological Trends of Gastrointestinal and Liver Diseases in Malaysia: A Single-Center Observational Study. *J Gastroenterol Hepatol* [Internet]. 2022 Sep 5;37(9):1732–40. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jgh.15905>
20. Wang FF, Li N, Wang JJ, Muesai N, Fu H. An Investigation into the Characteristics and Distribution Patterns of Diseases Detected via Gastrosocopy in Northern Xinjiang,

- China. *J Multidiscip Healthc* [Internet]. 2024 Jan; Volume 17:229–35. Available from: <https://www.dovepress.com/an-investigation-into-the-characteristics-and-distribution-patterns-of-peer-reviewed-fulltext-article-JMDH>. DOI: 10.2147/JMDH.S452842
21. Goksu SY, Ozer M, Beg MS, Sanford NN, Ahn C, Fangman BD, et al. Racial/Ethnic Disparities and Survival Characteristics in Non-Pancreatic Gastrointestinal Tract Neuroendocrine Tumors. *Cancers (Basel)*. 2020 Oct;12(10):2990. DOI: 10.3390/cancers12102990
22. Doe M, Bua E, Bisso F, Olupot-Olupot P. The Diagnostic Upper GI Endoscopy Camp: A Pilot For Enhancing Service Provision And Training in Eastern Uganda. *Afr Health Sci* [Internet]. 2022 Aug 1;22(2):392–6. Available from: <https://www.ajol.info/index.php/ahs/article/view/228993> DOI: 10.4314/ahs.v22i2.41
23. Cherfane M, Boueri M, Issa E, Abdallah R, Hamam A, Sbeity K, et al. Unveiling The Unseen Toll: Exploring The Impact of The Lebanese Economic Crisis On The Health-Seeking Behaviors in A Sample of Patients with Diabetes and Hypertension. *BMC Public Health* [Internet]. 2024 Feb 27;24(1):628. Available from: <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-024-18116-6>. DOI: 10.1186/s12889-024-18116-6
24. Shanthi, Sharmala, Vinodhini, Vijayalakshmi, Sridevy, Vijayasri. Effectiveness of Video Assisted Teaching on Knowledge and Pre-procedure Anxiety Level of Patients Undergoing Upper GI Endoscopy. *Int J Multidiscip Res* [Internet]. 2024 Aug 4;6(4):1–5. Available from: <https://www.ijfmr.com/research-paper.php?id=25462>
25. Zhang H, Liao YS, Gong J, Liu J, Xia X, Zhang H. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease (COVID-19) Patients with Gastrointestinal Symptoms: A Report of 164 Cases. *Dig Liver Dis*. 2020 Oct;52(10):1076–9. DOI: 10.1016/j.dld.2020.06.037
26. Eskin F, Tutan D. Is There A Relationship Between Metformin-Related Gastrointestinal Symptoms and Vitamin B12 Deficiency in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus? *Med Sci Int Med J* [Internet]. 2023;12(1):324. Available from: <https://ejmanager.com/fulltextpdf.php?mno=143332>
27. Serena P, Popa A, Bende R, Miutescu B, Mare R, Borlea A, et al. Prevalence of Helicobacter pylori Infection and Efficacy of Bismuth Quadruple and Levofloxacin Triple Eradication Therapies: A Retrospective Analysis. *Life* [Internet]. 2024 Jul 17;14(7):885. Available from: <https://www.mdpi.com/2075-1729/14/7/885>. DOI: 10.3390/life14070885
28. Bhattarai S, Gyawali M, Regmi S. Prevalence of Gastric Cancers among Patients Undergoing Upper Gastrointestinal Endoscopies in a Tertiary Care Hospital in Nepal: A Descriptive Cross-sectional Study. *J Nepal Med Assoc*. 2020 Nov;59(233):65–68.
29. Adjei SK. Indications and Findings of Upper Gastrointestinal Endoscopy at a District Hospital in Ghana : A Retrospective Study. *Heal Sci Reports*. 2025;8(2):1–7.
30. Li C, Wang X, Cui S. Impact of High-Altitude Hypoxia on Helicobacter Pylori-Induced Gastritis Pathological Manifestations and Inflammatory Responses. *J Physiol Anthropol* [Internet]. 2024 Jul 5;43(1):17. Available from: <https://jphysiolanthropol.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40101-024-00364-5>. DOI: 10.1186/s40101-024-00364-5